

TARBAWI

Jurnal Ilmu Pendidikan

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DALAM
PEMBENTUKAN PRIBADI PESERTA DIDIK MELALUI
PENCIPTAAN SUASANA KEAGAMAAN
DI SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

Masnur Alam

PEMANTAUAN HASIL KEBIJAKAN

M. Karim

**BIAYA PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN
HAYATI DALAM URGENSI DAN DISTRIBUSI**

Novinovrita

**ADDRESS TERMS USED IN KOTO MAJIDIN
DIALECT OF KERINCI LANGUAGE**

Eliza Trimadona

URGENSI ADMINISTRASI PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN

Muhd. Odha Meditamar

**PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT MODERN
DAN SEDERHANA**

Aridem Vintoni

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
MASALAH KELAS DAN STATUS SOSIAL**

Ideal Patrah

PEMANTAUAN HASIL KEBIJAKAN

Oleh : M. Karim

A. Pendahuluan

Berhasil tidaknya suatu usaha atau bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan menurut total quality manajemen, ditentukan oleh kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Kepuasan pelanggan disini dalam arti yang luas, yaitu mutu produk yang di hasilkan berkualitas dan pelayanan lembaga itu memuaskan bagi masyarakat sebagai pengguna jasa dari lembaga pendidikan tersebut termasuk siswa itu sendiri merasa puas atas layanan oleh para pengelola lembaga pendidikan itu.

Pemantuan merupakan suatu alat atau usaha mengukur dan menilai suatu pekerjaan atau suatu program yang sedang dan sudah dilaksanakan, sesuai atau tidak dengan ketentuan atau ketetapan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Pemantauan dalam Analisis Kebijakan

Pemantauan Hasil Kebijakan 1

Pemantauan merupakan prosedur analisis kebijakan untuk menghasilkan informasi tentang penyebab dan akibat kebijakan umum. Secara spesifik pemantauan memungkinkan para analisis menggambarkan hubungan-hubungan antara pelaksanaan program kebijakan dengan hasil-hasilnya. Dalam beberapa hal pemantuan adalah nama lain bagi usaha-usaha untuk menggambarkan serta menjelaskan kebijakan publik, maka dengan demikian pemantauan mewakili satu cara untuk membuat tindakan kebijakan masa lampau dan saat ini. Oleh sebab itu pemantauan sangat erat hubungannya dengan penyusunan premis-premis yang berdasarkan fakta tentang kebijakan publik.

Pemantauan Hasil Kebijakan 2

Pemantauan menerangkan tentang metodologi yang penting dalam analisis kebijakan, situasi informasi tentang kebijakan dan transmisi melalui pemantauan ke dalam informasi dari hasil kebijakan.

Pemantauan memiliki paling sedikit empat fungsi utama dalam analisis kebijakan yaitu:

1. Pemenuhan pemantauan menentukan apakah tindakan-tindakan administrator, staf, dan mengatur program lainnya memenuhi standar dan prosedur yang ditentukan oleh undang-undang, perwakilan-perwakilan yang berhubungan dengan pengaturan dan badan-badan profesional lainnya.
2. Audit (pemeriksaan keuangan). Dalam hal ini pemantauan membantu menentukan apakah sumber-sumber dari pelayanan yang ditujukan bagi kelompok-kelompok dan pemeriksa warisan telah benar-benar sampai kepada mereka.
3. Accounting (pelaporan). Pemantauan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam melaporkan perubahan-perubahan ekonomis dan sosial yang mengikuti pelaksanaan rangkaian-rangkaian kebijakan dan laporan program-program umum sepanjang waktu.
4. Penjelasan pemantauan juga menghasilkan informasi yang membantu dalam menjelaskan kenapa hasil-hasil program dan kebijakan-kebijakan umum berbeda.

Untuk pemantauan kebijakan-kebijakan publik dalam setiap bidang, kita membutuhkan informasi yang relevan, terpercaya dan sah. Informasi yang diperoleh melalui pemantauan juga harus dapat diandalkan/ dapat dipercaya. Dan akhirnya informasi juga sah/ akurat yang artinya dapat mengukur apa yang mau kita ukur.

Pemantauan Hasil Kebijakan 3

Dalam pemantauan hasil-hasil kebijakan kita harus membedakan antara dua jenis akibat yaitu hasil dan dampak. Hasil-hasil kebijakan adalah barang-barang, pelayanan-pelayanan, dan sumber yang diterima oleh kelompok yang menjadi target. Sementara dampak kebijakan adalah perubahan secara aktual tingkah laku atau sikap yang dihasilkan.

Dalam pemantauan hasil-hasil dan dampak kebijakan, sangat perlu diperkenalkan kepada kelompok yang menjadi target apakah individu, masyarakat, organisasi yang dirancang akan menerima efek kebijakan atau program. Dan akhirnya diharapkan kelompok yang menjadi target hari ini/ sekarang, tidak lagi menjadi target hari esok/ masa mendatang.

Secara umum aksi kebijakan memiliki dua tujuan utama yaitu regulasi dan alokasi. Aksi kebijakan regulasi adalah tindakan-tindakan yang dirancang untuk memastikan terpenuhinya standar dan prosedur tertentu. Sementara tindakan alokasi aksi yang membutuhkan masukan berupa uang, waktu, persinalia dan perlengkapan.

Aksi kebijakan selanjutnya dapat dibagi lagi kedalam masukan kebijakan dan proses kebijakan. Masukan kebijakan adalah sumber yang berupa waktu, uang, personalia, perlengkapan dan persediaan yang dipergunakan untuk menghasilkan out put. Sementara proses kebijakan adalah kegiatan administratif, organisasi dan politis serta sikap-sikap yang membentuk transpormasi imput kebijakan menjadi out put kebijakan serta dampak kebijakan, contohnya konflik-konflik antara staf cabang, ketidak puasan atas kondisi pekerjaan, atau prosedur pembuatan keputusan yang tidak pleksibel dapat menjelaskan mengapa program yang memiliki sumber daya yang sama menghasilkan out put dan dampak yang berbeda. Apabila gagal melakukan hal yang demikian sama jaga artinya dengan menghitung "berapa kali seakan kurang mengepakkan

sayapnya tanpa mencoba menentukan berapa jauh burung tersebut telah terbang”.

Pemantauan Hasil Kebijakan 4

Kesuksesan kata dalam memperoleh, menganalisis dan menghasilkan data mengenai hasil kebijakan tergantung kepada kapasitas kita menyusun ukuran yang terpercaya dan sah serta cara menyusun ukuran tersebut adalah dengan menspesifikasikan variabel-variabel yang kita tarik dalam pemantauan. Satu kesulitan yang ditemui dalam analisis kebijakan publik adalah karena kita tidak serin memiliki defenisi yang pas tentang variabel-variabel. Ada dua macam defenisi variabel yaitu defenisi konstitutif dan operasional, defenisi konstitutif memberi arti kegiatan-kegiatan yang dipergunakan untuk memperjalaskan/ menggambarkan variabel dengan menggunakan persamaan kata yang lain. Contohnya kesempatan pendidikan dapat didefenisikan secara konstitutif sebagai “kebebasab memilih lingkungan belajar yang cocok dengan kemampuan sekarang.

Defenisi operasional memberikan arti kegiatan variabel dengan menspesifikasikan pelaksanaan yang membutuhkan pengalaman dan pengukuran berupa imput, proses, out put dan dampak. Contohnya tentang diobservasi secara langsung. Berapa jumlahnya, bagaimana proses belajar, dan bagaimana pula hasilnya.

Pemantauan Hasil Kebijakan 5

Masing-masing dari keempat pendekatan ini memiliki sifat-sifat umum tertentu. Pertama masinh-masingnya berhubungan dengan pemantauan hasil-hasil relevan dari kebijakan. Kedua pendekatan berfokus kepada sasaran. Ketiga pendekatan ini sama-sama beriroentasikan perubahan. Keempat pendekatan ini membolehkan klasifikasi silang atas out put dan

dampak oleh variabel lainnya termasuk variabel yang dipergunakan untuk pemantauan input dan proses.

Masing-masing dari sifat umum ini memberikan kontribusi terhadap suatu definisi umum pemantauan yaitu sebagai proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kebijakan untuk mengukur perubahan dalam kondisi sosial yang berfokus pada sasaran.

C. Pendekatan pemantauan

Pemantauan dapat dibagi kedalam beberapa pendekatan yang dapat diidentifikasi yaitu: pelaporan sistem sosial, eksperimentasi sosial, auditing sosial dan komulasi riset sosial. Perbedaan-perbedaan utama antar empat pendekatan dalam pemantauan dapat dilihat sebagai berikut:

PENDEKATAN	TIPE KONTROL	TIPE INFORMASI YANG DIBUTUHKAN
Pelaporan sistem sosial	Kuantitatif	Informasi yang baru dan atau yang telah tersedia
Eksperimentasi sosial	Manipulasi langsung dan kuantitatif	Informasi baru
Auditing sosial	Kuantitatif dan kualitatif	Informasi baru
Komulai Riset Sosial	Kuantitatif dan kualitatif	Informasi yang tersedia

Dibawah ini akan dikemukakan secara singkat empat pendekatan dalam pemantauan :

1. *Pelaporan sistem sosial*

Pelaporan Sistem Sosial merupakan satu pendekatan dan serangkaian metode yang memungkinkan para analisis

memantau perubahan dalam kondisi sosial yang objektif dan subjektif sepanjang waktu.

Elemen analisis utama dalam pelaporan sistem sosial adalah indikator sosial yang ditampilkan dalam statistik untuk mengukur kondisi sosial dan perubahan yang terjadi sepanjang masa, kondisi sosial berarti hubungan eksternal dan internal keberadaan manusia dalam suatu masyarakat.

Pengguna indikator sosial mempunyai beberapa keuntungan :

- a. Usaha untuk mengembangkan indikator yang cocok bagi pemantauan hasil kebijakan dapat mengingatkan kita terhadap bidang-bidang dimana informasinya tidak mencukupi.

Pemantauan Hasil Kebijakan 6

- b. Apabila indikator-indikator sosial memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang dampak kebijakan terhadap kelompok target, maka akan memungkinkan untuk memodifikasi kebijakan dan program.
- c. Memberikan informasi yang membantu menyusun masalah-masalah kebijakan dan memodifikasi alternatif kebijakan yang sudah ada.

2. Eksperimentasi Sosial

Eksperimentasi Sosial adalah suatu proses yang sistematis dalam memanipulasi kegiatan kebijakan yang memungkinkan lebih atau kurang tepatnya jawaban terhadap pertanyaan tentang sumber daya dan perubahan hasil kebijakan. Eksperimentasi sosial diajarkan sebagai satu cara untuk menemukan solusi bagi masalah sosial dengan secara sengaja memperbesar perbedaan antara tipe-tipe kegiatan dalam kelompok program yang kecil dan dipilih secara hati-hati dan memiliki akibat-akibat.

Eksperimentasi sosial memiliki kemampuan untuk menunjukkan syarat yang tepat apakah kegiatan kebijakan tertentu menghasilkan output tertentu. Kapasitas eksperimen

yang menghasilkan kesimpulan aktual yang valid tentang pengaruh kegiatan terhadap out put yang dinamakan internal validity (validitas keabsahan internal) apabila validitas internal lebih besar maka lebih besar pula keyakinan kita bahwa out put kebijakan adalah akibat dari input kebijakan tersebut.

Disamping kemampuan eksperimentasi sosial diakui sangat lemah dalam validitas eksternalnya dan sering kali tidak berhasil dalam memantau proses kebijakan termasuk pada interaksi antar staf, klien dan perubahan sikap atau nilai. Kebanyakan dari program dan kebijakan penting sangat kompleks sehingga eksperimentasi sosial menghasilkan over implikasi (penyederhana yang terlalu terhadap proses-proses kebijakan).

3. *Auditing Sosial*

Pemantauan Hasil Kebijakan 7

Auditing sosial secara eksplisit memantau hubungan antara input, proses, out put, dan dampak dalam usaha untuk menjajaki input kebijakan “dari titik permulaan hingga titik yang dialami oleh penerima akhir yang diinginkan”. Auditing sosial membantu menentukan apakah hasil kebijakan merupakan akibat dari input kebijakan yang tidak memadai atau akibat dari proses.

Dalam memantau proses sosial. Auditing sosial memberikan informasi tentang apa yang terjadi pada kotak hitam dalam auditing sosial ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif tapi kadang-kadang harus dilengkapi dengan metode kualitatif untuk memberikan informasi tentang interpretasi subjektif mengenai kegiatan-kegiatan kebijakan.

4. *Komulasi Riset Sosial*

Komulasi riset sosial adalah suatu pendekatan pemantauan yang melibatkan kompilasi perbandingan dan penilaian hasil yang sistematis dalam usaha yang dilakukan pada masa lampau untuk melaksanakan kebijakan publik. Komulasi riset sosial telah digunakan untuk mengumpulkan dan menyatukan informasi dalam sejumlah bidang masalah kebijakan yang berjajar dari kesejahteraan sosial, pertanian dan pendidikan hingga pelayanan pemerintah dan pengetahuan serta kebijakan teknologi.

Ada dua sumber utama informasi yang tersedia yang relevan dengan komulasi riset sosial yaitu studi khusus tentang perumusan masalah pelaksanaan kebijakan dan laporan riset yang mengarahkan hubungan antara kegiatan dan hasil kebijakan.

Ada beberapa keuntungan menggunakan komulasi riset sosial sebagai suatu pendekatan dalam pemantauan, pertama, metode survey kasus merupakan cara-cara yang efisien untuk menghimpun dan memiliki kasus yang besar dan laporan riset tentang pelaksanaan kebijakan. Kedua, metode survey kasus adalah satu diantara beberapa cara untuk menutup

Pemantauan Hasil Kebijakan 8

Demensi proses kebijakan yang berbeda-beda yang mempengaruhi hasil kebijakan. Komulasi riset sosial merupakan cara yang sistematis untuk mengakumulasikan pengetahuan tentang kegiatan dan hasil kebijakan dalam banyak bidang masalah. Karena komulasi riset sosial sangat mengandalkan informasi yang tersedia, maka tidak menghabiskan biaya seperti auditing sosial. Eksperimentasi sosial dan pelaporan sistem sosial.

D. Teknik Pemantauan

Teknik yang cocok bagi keempat pendekatan dalam pemantauan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Pendekatan	Penampilan grafik	Penampilan tabung an (table)	Angka-angka indeks	Analisis seri waktu yang disela	Analisis seri-seri kontrol	Analisis diskriminasi kemunduran
Pelaporan sistem sosial	X	X	X	X	X	0
Auditing sosial	X	X	X	X	X	0
Eksperimen tasi sosial	X	X	X	X	X	X
Komulasi risetsosial	X	X	0	0	0	0

X = Teknik yang cocok untuk pendekatan

0 = Teknik yang tidak cocok untuk pendekatan

1. Penampilan Grafik

Banyak informasi tentang hasil-hasil kebijakan disajikan dalam bentuk penampilan/ pengkajian grafik yaitu penampilan bergambar tentang nilai satu kegiatan atau lebih, grafik dapat dipergunakan untuk menggambarkan variabel tunggal pada suatu titik waktu atau lebih, atau untuk meningkatkan hubungan antara dua variabel.

Pemantauan Hasil Kebijakan 9

2. Pengkajian tabulan (tabel)

Cara lain yang berguna dalam memantau hasil-hasil kebijakan adalah dengan menyajikan tabel, penyajian tabel merupakan suatu susunan empat persegi panjang yang meringkas sifat-sifat dasar dari satu variabel atau lebih.

Bentuk tabel yang paling sederhana adalah tabel satu dimensi, yang menyajikan informasi tentang hasil-hasil kebijakan.

Tabel keadaan absensi dosen dan karyawan STAIN kerinci

Dosen / Karyawan	Jumlah	Tahun 2001	%
Dosen	51	45	0,8
Karyawan	21	17	0,8
	72	62	

Dosen / Karyawan	Jumlah	Tahun 2002	%
Dosen	51	50	0,9
Karyaawan	21	20	0,9
	72	70	

3. Angka indeks

Angka indeks merupakan ukuran seberapa banyak nilai suatu indikator atau rangkaian indikator berubah sepanjang waktu yang relatif terhadapnya. Angka indeks mungkin berfokus pada perubahan harga, kualitas, nilai dan dapat pula berbentuk sederhana atau gabungan.

Ada dua bentuk prosedur umum untuk membentuk angka indeks yaitu penjumlahan rata-rata yang disusun berdasarkan nilai indikator seperti nilai konsumen selama

periode yang ditentukan. Prosedur rata-rata membutuhkan perhitungan perubahan rata-rata nilai indikator sepanjang waktu, sementara indeks harga penjumlahan sederhana adalah indeks daya beli yang diukur dengan nilai riil pendapatan dalam periode berturut-turut.

Pemantauan Hasil Kebijakan 10

Tabel perhitungan dari indeks daya beli

Indek harga konsumen	Harga relatif	Timbal balik	Indek daya beli
1	2	3	4
1997 100,0	100,0 : 100,0 = 1,0	1,0 : 1,0 = 1,0	1,0 x 100 = 100,0
1998 116,3	116,3 : 100,0	1,0 : 1,163 = 859	859 x 100 = 85,9
1999 161,2	= 1,163 161,2 :	1,0 : 1,612 = 620	620 x 100 = 62,0
2000 181,5	100,0 = 1,612 181,5 :	1,0 : 1,815 = 551	551 x 100 = 55,1
	100,0 = 1,815		

4. Analisis seri waktu yang disita

Analisis seri waktu yang disita adalah serangkaian prosedur penyajian grafik dan bentuk statistik tentang pengaruh kegiatan kebijakan terhadap hasil. Satu-satunya sifat yang dimiliki analisis seri waktu yang disita ini adalah pengukuran sebelum dan sesudah beberapa kegiatan kebijakan (perlakuan eksperimen).

5. *Analisis seri control*

Pemantauan Hasil Kebijakan 11

Analisis ini merupakan serangkaian grafik dan prosedur perhitungan yang digunakan untuk menghitung dan membandingkan perkiraan hasil dari kegiatan kebijakan dan dilakukan antara suatu kelompok atau lebih, analisis ini cocok untuk eksperimen sosial saja.

Keuntungan menggunakan analisis ini adalah memungkinkan kita memantau pengaruh memberikan sumber-sumber yang jarang, seperti memberikan beasiswa kepada mereka yang tertolong miskin, tidak mampu atau mereka yang paling pantas ditolong, sementara mereka memperoleh nilai tinggi dalam ujian masuk salah satu perguruan tinggi. Mereka dipilih untuk menerima beasiswa dan mereka yang pantaslah diberikan beasiswa.

E. Kesimpulan

Pemantauan merupakan prosedur analisis kebijakan untuk menghasilkan informasi tentang penyebab dan akibat kebijakan umum dan secara spesifik pemantauan memungkinkan para analisis menggambarkan hubungan antara pelaksanaan program kebijakan dengan hasil-hasil yang di capai.

Pemantauan mempunyai paling sedikit empat fungsi utama dalam analisis kebijakan yaitu pemantauan menentukan standar dan prosedur kerja, audit (pemeriksaan keuangan) accounting (pelaporan) dan pemantauan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam melaporkan perubahan ekonomis dan sosial yang mengikuti pelaksanaan rangkaian-rangkaian kebijakan dan laporan program-program umum sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalim purwanto, 1987, Administrasi Pendidikan, Bandung, Rosdakarya.

Soebagyo Azmodiwirio, 2000, Manajemen Pendidikan, Jakarta, Ardadizya jaya

Sofyan Syafri Harahap, 1996, Manajemen kontenporer, Jakarta, Raja Grafindo

Hadari Nawawi, 1981, Administrasi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung